

## Intervensi terintegrasi laktasi dan kesehatan mental pada ibu nifas awal: Scoping review

*Integrated lactation and mental health intervention in early  
postpartum mothers: A scoping review*

Anita Dewi Lieskusumastuti<sup>1,\*</sup>, Tri Yuniarti<sup>2</sup>, Dwi Lestari<sup>3</sup>, Andriani  
Noerlita Ningrum<sup>4</sup>, Isna Nur Atika<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi D3 Keperawatan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>3</sup> Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>4</sup> Dosen Prodi S1 Farmasi STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>5</sup> Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Jl. Ring Road Utara KM 0.3, Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Kota  
Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

<sup>1</sup>[anita.dewi712@yahoo.co.id](mailto:anita.dewi712@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[yuniartitri3006@gmail.com](mailto:yuniartitri3006@gmail.com)

<sup>3</sup>[bidandwi@gmail.com](mailto:bidandwi@gmail.com), <sup>4</sup>[andrianinoerlita.n@gmail.com](mailto:andrianinoerlita.n@gmail.com)

<sup>5</sup>[isnanuratika787@gmail.com](mailto:isnanuratika787@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Pada masa nifas, ibu sering menghadapi hambatan menyusui bersamaan dengan perubahan psikologis, terutama pada periode awal pascapersalinan. Kondisi ini dapat memengaruhi keberlanjutan menyusui sekaligus meningkatkan risiko masalah kesehatan mental, sehingga dibutuhkan layanan postpartum yang lebih terpadu. **Tujuan:** Scoping review ini memetakan bukti ilmiah mengenai intervensi terintegrasi dukungan laktasi dan komponen kesehatan mental pada ibu postpartum/nifas, khususnya periode awal. **Metode:** Studi dilakukan mengikuti pedoman JBI dan PRISMA-ScR. Pencarian literatur menggunakan strategi MeSH dan kata kunci pada Wiley, ScienceDirect, dan PubMed untuk artikel tahun 2016–2026 berbahasa Indonesia/Inggris. Seleksi dilakukan bertahap (judul, abstrak, full-text) berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi. Data diekstraksi menggunakan formulir charting terstruktur dan kualitas studi dinilai menggunakan JBI. **Hasil:** Dari 2544 artikel yang diseleksi, 12 artikel memenuhi kriteria intervensi terintegrasi (luaran menyusui dan kesehatan mental). Mayoritas studi adalah RCT (75%), dengan kualitas didominasi grade A (58,3%) dan grade B (41,7%). Intervensi terkelompok dalam enam tema: intervensi segera setelah lahir, dukungan menyusui yang berdampak pada depresi postpartum, intervensi komunitas/kunjungan, intervensi digital/mHealth, coparenting, serta relaksasi/manajemen stres berbasis menyusui. Luaran menyusui umumnya membaik, sedangkan luaran mental lebih konsisten membaik pada intervensi dengan komponen psikologis aktif. **Simpulan:** Bukti intervensi terintegrasi pada nifas awal masih terbatas dan terkonsentrasi pada RCT serta intervensi berbasis fasilitas/digital. Penguatan layanan nifas awal perlu menekankan integrasi dukungan menyusui dan dukungan psikologis aktif, melibatkan keluarga, serta menyediakan alur tindak lanjut dan rujukan yang jelas agar keberlanjutan menyusui dan kesehatan mental ibu lebih terjaga.

**Kata kunci:** nifas awal; laktasi; kesehatan mental; intervensi terintegrasi; *scoping review*

### **Abstract**

**Background:** During the postpartum period, mothers often experience breastfeeding difficulties alongside psychological changes, particularly in the early weeks after childbirth. These co-occurring challenges may undermine breastfeeding continuation and increase vulnerability to mental health problems, underscoring the need for more integrated postpartum care. **Objectives:** This scoping review mapped the evidence on integrated lactation support and mental health components for postpartum mothers, with emphasis on the early postpartum period. **Methods:** The review followed JBI guidance and PRISMA-ScR reporting. A MeSH-based search was conducted in Wiley, ScienceDirect, and PubMed for Indonesian- and English-language primary studies published between 2016 and 2026. Study selection was undertaken through title, abstract, and full-text screening using predefined eligibility criteria. Data were charted using a structured extraction form and methodological quality was appraised with JBI tools. **Results:** Of 2544 screened articles, 12 studies met the criteria for integrated interventions assessing both breastfeeding and mental health outcomes. Most included studies were randomized controlled trials (75%), with overall quality graded A (58.3%) and B (41.7%). Six thematic groups emerged: immediate post-birth interventions, breastfeeding support linked to postpartum depression outcomes, community/visit-based approaches, digital/mHealth interventions, coparenting-focused programs, and breastfeeding-embedded relaxation/stress-management interventions. Breastfeeding outcomes generally improved, while mental health outcomes were more consistently favorable when active psychological components were incorporated. **Conclusion:** Evidence on integrated interventions in the early postpartum period remains limited and concentrated in facility-based and digital approaches. Strengthening early postpartum care should prioritize integrated breastfeeding and active psychological support, involve families, and implement clear follow-up and referral pathways to sustain breastfeeding and protect maternal mental health.

**Keywords:** early postpartum; lactation; mental health; integrated intervention; *scoping review*

## **PENDAHULUAN**

ASI adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena memberikan gizi ideal, mendukung tumbuh kembang, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan risiko penyakit, serta meningkatkan kesejahteraan bayi dan ibu (Astuti et al., 2025). Namun, praktik ASI eksklusif usia 0–5 bulan di Indonesia menunjukkan perbedaan berdasarkan karakteristik sosial: angkanya lebih tinggi pada ibu berpendidikan perguruan tinggi (75,99%) dan pada rumah tangga dengan status ekonomi kuintil 1 (75,58%) serta kuintil 2 (76,74%) (Astuti et al., 2025). Temuan ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya dipengaruhi faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi kondisi dan dukungan yang diterima ibu.

Pada masa nifas, ibu sering menghadapi tantangan menyusui sekaligus perubahan psikologis. Peran petugas kesehatan dalam memberikan layanan psikososial ketika ASI belum keluar dapat menjadi pengalaman yang membantu ibu mencapai keberhasilan menyusui (Jeniawaty et al., 2016). Sejalan dengan itu, asuhan kebidanan holistik dengan pendekatan *continuity of care* yang mencakup aspek mental, emosional, fisik, spiritual, dan sosial dilaporkan berpotensi meningkatkan kesehatan mental ibu postpartum/nifas; penelitian menunjukkan perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dan perlakuan ( $U=302.500$ ;  $Z=-3.419$ ;  $p=0,001$ ) (Lustiani et al., 2024). Dukungan emosional dari pasangan, keluarga, dan teman juga penting untuk membantu ibu menghadapi stres, kecemasan, atau depresi pascapersalinan (Lustiani et al., 2024).

Selain faktor psikososial, proses awal menyusui juga dipengaruhi faktor obstetri. Metode persalinan berhubungan signifikan dengan onset laktasi pada ibu nifas ( $p=0,018$ ), di mana onset laktasi 0–3 hari lebih banyak pada persalinan normal (92,6%) dibanding seksio sesarea (40%) (Anwar & Munira, 2017). Onset laktasi sendiri adalah masa awal peningkatan produksi ASI hingga ASI pertama kali keluar, yang biasanya ditandai payudara terasa keras, berat, dan bengkak hingga kolostrum/ASI keluar (Anwar & Munira, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa paritas, metode persalinan, dan kecemasan berpengaruh terhadap onset laktasi ( $p<0,05$ ), dengan  $p$  paritas 0,023; metode persalinan 0,037; dan kecemasan 0,002; ibu multipara dan persalinan normal cenderung lebih cepat, sedangkan ibu yang cemas lebih lambat (Pramesi et al., 2021). Ini menegaskan bahwa hambatan menyusui pada awal nifas sering berjalan beriringan dengan kondisi psikologis ibu. Periode tersebut terutama merujuk pada *nifas periode awal*, yakni hari-hari pertama hingga minggu-minggu awal setelah persalinan, ketika proses laktogenesis, pemulihan fisik, dan adaptasi peran ibu terjadi secara intens. Pada fase ini, masalah menyusui (misalnya keterlambatan onset laktasi, nyeri payudara, atau kesulitan pelekatan) kerap muncul bersamaan dengan perubahan suasana hati seperti baby blues atau kecemasan. Karena itu, dukungan terpadu pada nifas awal berpotensi memberi dampak terbesar terhadap keberlanjutan menyusui dan stabilitas psikologis ibu.

Data nasional juga menunjukkan masalah menyusui dan kesehatan mental memang muncul pada masa nifas. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka mencatat adanya gangguan/komplikasi masa nifas seperti payudara bengkak, merah, dan nyeri serta kondisi ibu tampak sedih, murung, dan menangis tanpa sebab (depresi). Secara nasional, 9,1% ibu mengalami setidaknya satu gangguan/komplikasi masa nifas; khusus yang relevan, payudara bengkak 4,1% dan baby blues 1,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Gambaran ini memperkuat bahwa dukungan pada ibu nifas sebaiknya tidak hanya berfokus pada laktasi, tetapi juga pada kesehatan mental.

Bukti ilmiah juga mendukung manfaat intervensi yang menggabungkan dukungan menyusui dan aspek psikologis. Peninjauan sistematis Pezley et al. (2022) mengidentifikasi 30 intervensi dari 33 artikel di 15 negara, dan 12 studi melaporkan dampak positif bermakna terhadap kesehatan mental ibu dan menyusui, terutama penurunan gejala depresi/kecemasan disertai peningkatan durasi dan/atau eksklusivitas menyusui. Intervensi yang efektif umumnya dilakukan sejak

kehamilan hingga pascapersalinan, diberikan oleh staf rumah sakit atau tim multidisiplin, bersifat individual, dan berfokus pada ASI serta kesehatan mental ibu (Pezley et al., 2022). Intervensi manajemen laktasi juga terbukti terkait dengan peningkatan *bonding attachment* ( $p=0,001$ ), dengan rerata lebih tinggi pada kelompok intervensi (23,93) dibanding kontrol (14,64), melalui komponen perawatan payudara, pijat oksitosin, teknik menyusui, dan rekomendasi gizi (Zakiyyatul Fuadah et al., 2024). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penguatan laktasi dapat berdampak pada aspek psikologis dan relasi ibu-bayi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor yang memengaruhi onset laktasi (metode persalinan, paritas, kecemasan) dan manfaat dukungan psikososial atau intervensi menyusui, bukti tersebut masih tersebar dan sering dibahas terpisah antara luaran laktasi dan luaran kesehatan mental (Anwar & Munira, 2017); (Pramesi et al., 2021); (Lustiani et al., 2024). Selain itu, tinjauan sistematis yang ada belum mewakili semua negara, kelompok, pengalaman, dan kondisi fisiologis, sehingga generalisasi dan pemetaan jenis intervensi masih terbatas (Pezley et al., 2022). Karena itu, diperlukan *scoping review* yang secara khusus memetakan intervensi terintegrasi laktasi dan kesehatan mental pada ibu nifas, termasuk jenis intervensi, pelaksana, waktu pemberian, komponen layanan, serta luaran yang dinilai. Kebaruan kajian ini adalah menyatukan dua fokus yang saling terkait keberhasilan menyusui dan kesehatan mental ibu nifas dalam satu peta bukti yang lebih utuh untuk menjadi dasar pengembangan layanan postpartum yang komprehensif.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memetakan secara menyeluruh bukti ilmiah yang ada mengenai intervensi terintegrasi laktasi dan kesehatan mental pada ibu nifas. Secara khusus, *scoping review* ini bertujuan mengidentifikasi jenis dan komponen intervensi yang telah diterapkan, waktu pelaksanaan, pelaksana intervensi (misalnya bidan, staf rumah sakit, atau tim multidisiplin), serta luaran yang dinilai, baik pada aspek menyusui maupun aspek kesehatan mental. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat celah bukti yang masih ada dan memberi arah pengembangan layanan postpartum yang lebih terpadu dan relevan dengan kebutuhan ibu nifas, khususnya pada ibu nifas periode awal.

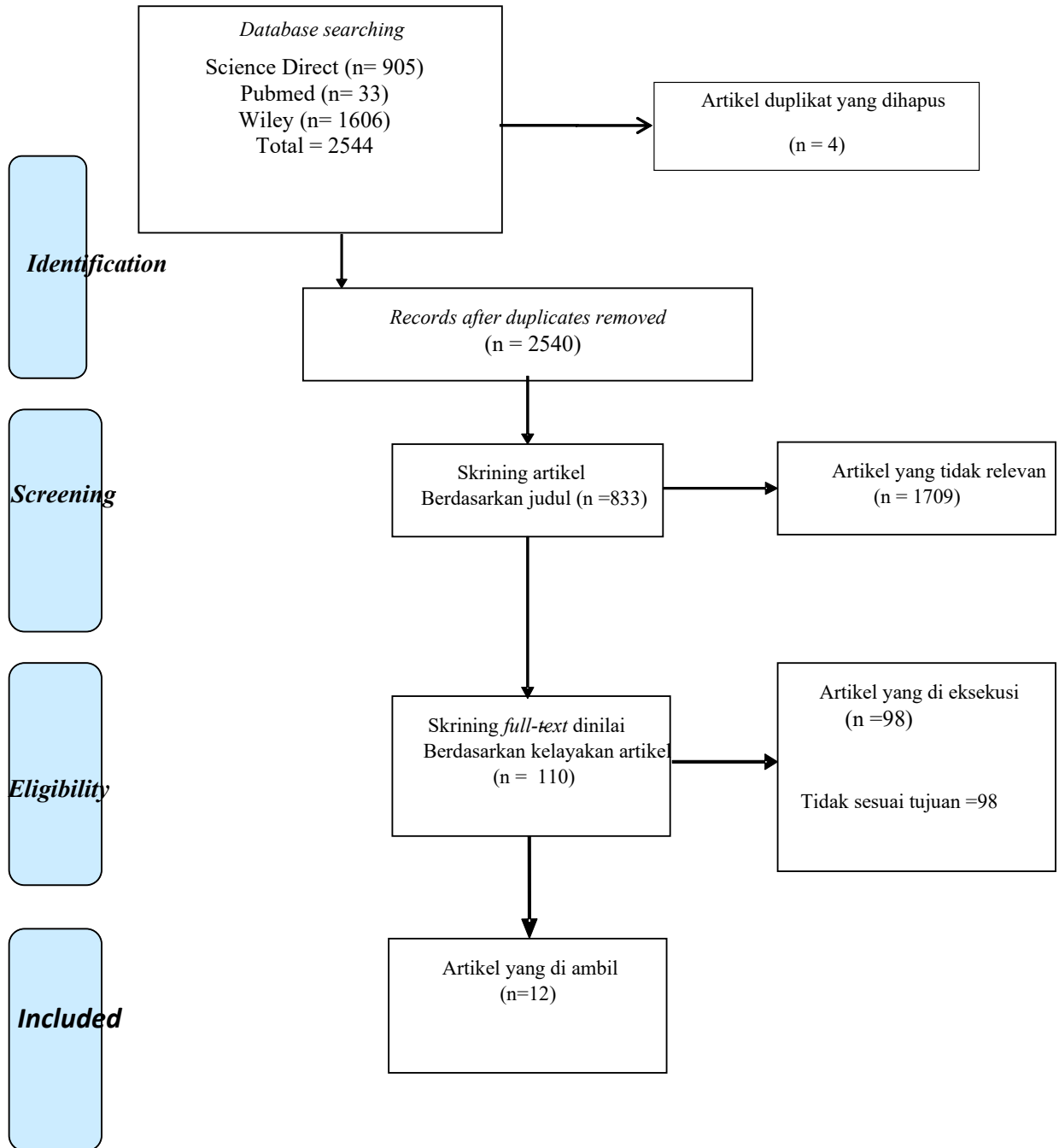
## METODE

Metode penelitian ini adalah literature review dalam bentuk *scoping review* untuk memetakan secara luas bukti terkait intervensi terintegrasi laktasi dan kesehatan mental pada ibu nifas. Desain *scoping review* dipilih karena sesuai untuk menggambarkan ragam intervensi, karakteristik pelaksanaan, dan luaran yang dilaporkan pada berbagai desain studi (Arksey & O'Malley, 2005; Peters et al., 2020). Protokol dan pelaporan mengikuti pedoman JBI *scoping review* dan PRISMA-ScR agar proses pencarian dan seleksi artikel transparan (Tricco et al., 2018; Peters et al., 2020).

Pertanyaan penelitian disusun dengan kerangka PCC: *Population* = ibu postpartum/nifas, *Concept* = intervensi yang menggabungkan dukungan laktasi dengan komponen kesehatan mental, dan *Context* = layanan kesehatan maupun komunitas (Peters et al., 2020). Identifikasi artikel yang relevan menggunakan

*medical subject heading (MeSH), truncation, Boolean operators (OR, AND, dan NOT), dan kata kunci pencarian.* Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data yaitu Wiley, ScienceDirect, dan PubMed. Kriteria inklusi pada scoping review ini meliputi studi yang melibatkan ibu nifas, dan menilai intervensi terintegrasi dukungan laktasi/menyusui dengan kesehatan mental/psikososial. Studi dapat berasal dari berbagai konteks layanan. Artikel yang disertakan adalah publikasi tahun 2016–2026 dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dengan desain penelitian primer. Kriteria eksklusi mencakup populasinya tidak sesuai, intervensinya tidak terintegrasi, non-riset, tidak *open access*.

Seleksi studi dilakukan bertahap, yaitu skrining judul, abstrak dan *full-text* berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi; hasil seleksi dilaporkan dalam diagram alur PRISMA-ScR (Tricco et al., 2018). Penilaian kualitas artikel (*critical appraisal*) menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI)*. Data dari studi yang terpilih kemudian diekstraksi (*charting*) menggunakan formulir terstruktur yang termuat dalam Tabel 1 (Peters et al., 2020) (Peters et al., 2020; Tricco et al., 2018).



Gambar 1. PRISMA flowchart

Tabel 1. Data *Charting*

| No Artikel | Penulis & Tahun                            | Judul   | Tujuan penelitian   | Metode penelitian  | Hasil penelitian  |
|------------|--|---|---|--|---|
| A1         | (Dahmash et al., 2026)<br>Yordania – Asia  | <i>The effectiveness of lactation practitioners on breastfeeding outcomes: A quasi-experimental study in Jordan</i>   | Menilai efektivitas keberadaan lactation practitioners terhadap luaran menyusui dan menilai status depresi postpartum pada follow-up.             | <b>Desain:</b> quasi-experimental (RS dengan LP vs RS kontrol).<br><b>Sampel:</b> 213 ibu (LP=106; kontrol=107).<br><b>Instrumen:</b> wawancara dan rekam medis 6–24 jam postpartum; follow-up telp 6 minggu & 6 bulan; <b>EPDS</b> di 6 minggu.<br><b>Waktu:</b> Jan–Nov 2023 (pengambilan data).<br><b>Analisis:</b> statistik komparatif dan regresi/logistik (SPSS). | Peningkatan SSC, rooming-in, inisiasi, durasi menyusui, dan EBF pada kelompok LP; penilaian EPDS dilakukan pada 6 minggu (hasil mental tidak menjadi fokus utama temuan). |
| A2         | (Kawajiri et al., 2025)<br>Jepang – Asia   | <i>Does the 2-week postpartum health checkup for term deliveries prevent postpartum depression? Analysis using a 10-year database from a university hospital in Japan</i>   | Mengevaluasi apakah kunjungan nifas 2 minggu dapat menurunkan risiko depresi postpartum   | <b>Desain:</b> retrospective cohort (sebelum vs sesudah program).<br><b>Sampel:</b> 6681 persalinan cukup bulan tunggal (2012–2021).<br><b>Instrumen:</b> EPDS saat pulang & 1 bulan; outcome EPDS $\geq$ 9 di 1 bulan.<br><b>Waktu:</b> program “2-week checkup” mulai Jan 2019.<br><b>Analisis:</b> regresi logistik faktor terkait EPDS $\geq$ 9.                     | Kelompok yang mendapat checkup 2 minggu memiliki proporsi EPDS $\geq$ 9 di 1 bulan lebih rendah; checkup bersifat protektif setelah kontrol kovariat.                     |
| A3         | (Jia et al., 2025)<br>China – Asia         | <i>Effectiveness of a Mobile Breastfeeding Monitoring Tool Among Mothers in WeChat Groups on Breastfeeding Exclusivity and Self-Efficacy: Intention-to-Treat and Per-Protocol Analyses of a Randomized Controlled Trial</i> | Menilai efektivitas tool monitoring menyusui berbasis mobile (dalam grup WeChat) terhadap eksklusivitas menyusui/self-efficacy dan status depresi | <b>Desain:</b> unblinded RCT (cluster; ITT & PP).<br><b>Sampel:</b> 141 dyad direkrut; 109 menyelesaikan follow-up 2 bulan.<br><b>Instrumen:</b> praktik menyusui + BSE + skor depresi dikumpulkan via survei digital (SoJump).<br><b>Waktu:</b> Sep 2022–Jan 2024 (rekrut); follow-up 2 bulan.<br><b>Analisis:</b> ITT & PP; uji komparatif + regresi/logistik.         | Per-protocol: full breastfeeding lebih tinggi pada pengguna aplikasi; skor depresi menurun pada pengguna (dibanding non-user).  |
| A4         | (Y.-Y. Huang et al., 2024)<br>China – Asia | <i>Effects of a Smartphone-Based Breastfeeding Coparenting Intervention Program on Breastfeeding-Related Outcomes in Couples During First Pregnancy:</i>  | Menguji efektivitas coparenting intervention berbasis smartphone pada luaran menyusui dan gejala depresi dalam pasangan                           | <b>Desain:</b> RCT single-blinded, pengukuran berulang.<br><b>Sampel:</b> 96 pasangan; 79 selesai follow-up.<br><b>Instrumen:</b> EBF rate & durasi; pengetahuan BF; parenting competence; hubungan coparenting; gejala depresi; BMI bayi 42 hari.<br><b>Waktu:</b> T0 (baseline), T1 (1   | EBF rate dan durasi lebih baik pada intervensi; coparenting dan kompetensi parenting meningkat; gejala depresi (terutama ayah) menurun.                                   |

| No Artikel | Penulis & Tahun   | Judul   | Tujuan penelitian   | Metode penelitian   | Hasil penelitian   |
|------------|---|---|---|---|--|
|            |   | <i>Randomized Controlled Trial</i>  |   | bulan), T2 (6 bulan postpartum).<br><b>Analisis:</b> uji komparatif + GEE.  |  |
| A5         | (Rodríguez-Gallego et al., 2024)<br><br>Spanyol – Eropa | <i>Evaluation of the Impact of a Midwife-Led Breastfeeding Group Intervention on Prevention of Postpartum Depression: A Multicentre Randomised Clinical Trial</i>             | Menilai dampak kelompok dukungan menyusui dipimpin bidan terhadap pencegahan depresi postpartum dan luaran menyusui.                  | <b>Desain:</b> multicentre cluster RCT (tidak blind).<br><b>Sampel:</b> 382 wanita postpartum.<br><b>Instrumen:</b> EPDS; EBF rate; general self-efficacy.<br><b>Waktu:</b> Okt 2021–Mei 2023; penilaian 2 & 4 bulan postpartum; EBF pada 4 bulan.<br><b>Analisis:</b> komparasi berbasis cluster.  | EBF 4 bulan lebih tinggi pada intervensi; skor EPDS lebih rendah; self-efficacy lebih tinggi pada 2 & 4 bulan.                                   |
| A6         | (Sinha et al., 2021)<br><br>India – Asia                | <i>Effect of Community-Initiated Kangaroo Mother Care on Postpartum Depressive Symptoms and Stress Among Mothers of Low-Birth-Weight Infants: A Randomized Clinical Trial</i> | Menguji apakah ciKMC berbasis komunitas menurunkan gejala depresi postpartum/stres dan memperbaiki luaran menyusui pada ibu bayi LBW. | <b>Desain:</b> individually randomized unmasked RCT.<br><b>Sampel:</b> 1950 ibu bayi LBW stabil (1500–2250 g).<br><b>Instrumen:</b> PHQ-9 (hari 28–42); biomarker stres (kortisol saliva sub-sampel); luaran menyusui termasuk EBF (hari 28).<br><b>Waktu:</b> intervensi & kunjungan rumah sampai hari 28 postpartum.<br><b>Analisis:</b> ITT; RR (GLM log-link), uji nonparametrik biomarker. | Risiko depresi postpartum moderat–berat lebih rendah pada ciKMC; EBF lebih baik; biomarker stres tidak selalu berbeda (tergantung sub-analisis). |
| A7         | (Franco-Antonio et al., 2022)<br><br>Spanyol – Eropa    | <i>A randomised controlled trial evaluating the effect of a brief motivational intervention to promote breastfeeding in postpartum depression</i>                             | Menilai efektivitas brief motivational interviewing untuk meningkatkan menyusui dan menurunkan gejala depresi postpartum              | <b>Desain:</b> multicentre parallel RCT.<br><b>Sampel:</b> 88 wanita; intervensi segera postpartum; follow-up 3 bulan.<br><b>Instrumen:</b> EPDS (3 bulan; cut-off risiko), BSES-SF, durasi BF/EBF.<br><b>Waktu:</b> sesi 20–30 menit dalam 2 jam pertama; booster call 1 bulan; follow-up 3 bulan.<br><b>Analisis:</b> komparasi antar grup + analisis mediasi (durasi BF → EPDS).             | Durasi BF lebih lama dan skor EPDS lebih rendah pada intervensi; sebagian efek pada EPDS dimediasi durasi BF.                                    |
| A8         | (Shamsdanesh et al., 2023)<br><br>Iran – Asia           | <i>The effect of counseling with stress management approach on postpartum anxiety and distress and</i>  | Menguji pengaruh konseling manajemen stres terhadap kecemasan/distress postpartum dan   | <b>Desain:</b> RCT.<br><b>Sampel:</b> 64 ibu menyusui (Tabriz).<br><b>Instrumen:</b> STAI (kecemasan), postpartum distress scale, BSE   | Kecemasan dan distress postpartum menurun; BSE meningkat pada  |

| No Artikel | Penulis & Tahun                                   | Judul   | Tujuan penelitian  | Metode penelitian   | Hasil penelitian  |
|------------|---|---|--|---|---|
| A9         | (C. Huang et al., 2022)<br><br>China – Asia       | <i>breastfeeding self-efficacy during COVID-19 pandemic: a randomized controlled trial</i><br><br><i>Effectiveness of early essential newborn care on breastfeeding and maternal outcomes: a nonrandomized controlled study</i> | breastfeeding self-efficacy.<br><br>Menilai efektivitas EENC terhadap luaran menyusui dan luaran maternal termasuk kecemasan postpartum. | questionnaire (pre dan 4 minggu).<br><b>Waktu:</b> intervensi 6 sesi (60–90 menit) dan evaluasi 4 minggu pascaintervensi.<br><b>Analisis:</b> t-test & ANCOVA.<br><br><b>Desain:</b> nonrandomized controlled study.<br><b>Sampel:</b> 182 dyad (EENC=91; kontrol=91).<br><b>Instrumen:</b> inisiasi dini, waktu/durasi menyusui pertama, keberhasilan menyusui pertama, EBF saat pulang, BSE; luaran maternal termasuk kecemasan postpartum (juga nyeri/PPH).<br><b>Waktu:</b> Mei 2020–Jan 2021; intervensi segera setelah lahir (SSC panjang).<br><b>Analisis:</b> komparasi antar kelompok. | kelompok intervensi.<br><br>EENC meningkatkan indikator menyusui (inisiasi, keberhasilan menyusui, EBF saat pulang, BSE) dan menurunkan kecemasan postpartum (serta nyeri). |
| A10        | (Mohd Shukri et al., 2019)<br><br>Malaysia – Asia | <i>Randomized controlled trial investigating the effects of a breastfeeding relaxation intervention on maternal psychological state, breast milk outcomes, and infant behavior and growth</i>                                   | Menguji efek relaksasi saat menyusui terhadap kondisi psikologis ibu dan luaran ASI/bayi.  | <b>Desain:</b> RCT (relaksasi vs kontrol).<br><b>Sampel:</b> 64 primipara (33 vs 31).<br><b>Instrumen:</b> stres & ansietas; intake ASI; kortisol ASI; perilaku tidur dan pertumbuhan bayi.<br><b>Waktu:</b> mulai 2 minggu postpartum; intervensi 12 minggu; home visits 2, 6, 12, 14 minggu.<br><b>Analisis:</b> komparasi antar waktu/kelompok.  | Kelompok relaksasi menunjukkan stres lebih rendah; beberapa indikator ASI lebih baik (intake/ kortisol) dan luaran bayi lebih baik (tidur/BB).                              |
| A11        | (Lingling et al., 2025)<br><br>China – Asia       | <i>Efficacy of Breast Crawling on Breastfeeding Outcomes, Knowledge, Attitudes, and Anxiety Status After Term Vaginal Birth: A Randomized Controlled Trial</i>  | Menilai efektivitas breast crawling terhadap luaran menyusui dan kecemasan postpartum.   | <b>Desain:</b> RCT single-center.<br><b>Sampel:</b> 295 dyad (BC=149; kontrol=146).<br><b>Instrumen:</b> EBF (24 jam, hari 3, bulan 1, bulan 6), pengetahuan /sikap, kualitas latch/ attachment; SAS (kecemasan).<br><b>Waktu:</b> Des 2022–Nov 2023; intervensi segera setelah lahir; follow-up sampai 6 bulan.<br><b>Analisis:</b> uji $t/\chi^2$ /Fisher; (SPSS).  | Kelompok breast crawling memiliki EBF lebih tinggi di beberapa timepoint, kualitas menyusui lebih baik, dan kecemasan lebih rendah; sikap menyusui lebih baik.              |

| No Artikel | Penulis & Tahun                              | Judul   | Tujuan penelitian   | Metode penelitian  | Hasil penelitian   |
|------------|--|---|---|--|--|
| A12        | (Wong & Chien, 2025)<br><br>Hong Kong – Asia | <i>Effects of an Online Theory-Based Educational Programme for Primiparous Women on Improving Breastfeeding-Related Outcomes: A Randomised Controlled Trial</i> | Menguji efektivitas program edukasi dan dukungan menyusui online terhadap luaran menyusui dan depresi postpartum. | <b>Desain:</b> assessor-blinded RCT, repeated measures.<br><b>Sampel:</b> 150 primipara (75 vs 75).<br><b>Instrumen:</b> EBF & praktik feeding; BSE (BSES-SF);<br><b>EPDS:</b> (juga morbiditas bayi, durasi EBF).<br><b>Waktu:</b> rekrut Apr–Nov 2021; baseline, 2 bulan & 6 bulan postpartum; intervensi mulai antenatal (trimester 3) lalu intensif postpartum awal.<br><b>Analisis:</b> ITT; regresi/ log-binomial/ GEE; survival analysis/log-rank (durasi EBF). | EBF 2 bulan lebih tinggi dan durasi EBF lebih panjang pada intervensi; BSE meningkat; EPDS dinilai (umumnya tidak berbeda besar/bergantung hasil). |

Hasil *scoping review* disajikan dalam bentuk *mapping* atau mengelompokkan tema-tema dari artikel yang diperoleh

Tabel 2. Pengelompokkan tema *scoping review*

| No. | Tema  | Subtema   | Nomor artikel (1–12) |
|-----|---|---|----------------------|
| 1   | Intervensi klinis segera setelah persalinan yang terintegrasi laktasi dan kesehatan mental  | a) Perawatan esensial bayi baru lahir dini: kontak kulit ke kulit durasi panjang dan inisiasi menyusu dini<br>b) Merangkak ke payudara disertai kontak kulit ke kulit   | 9, 11                |
| 2   | Intervensi dukungan menyusui yang berdampak pada depresi postpartum   | a) Kelompok dukungan menyusui yang dipimpin bidan<br>b) Intervensi motivasional singkat (wawancara motivasional) untuk mendukung keberlanjutan menyusui   | 5, 7                 |
| 3   | Intervensi berbasis komunitas/ kunjungan ( <i>home visit/ klinik</i> ) yang mengintegrasikan dukungan menyusui dan kesehatan mental | a) Perawatan metode kanguru yang diinisiasi di komunitas + promosi ASI eksklusif + penilaian depresi/stres<br>b) Kunjungan nifas 2 minggu (skrining kesehatan mental + dukungan menyusui)   | 6, 2                 |
| 4   | Intervensi digital/ mHealth untuk dukungan menyusui dengan luaran kesehatan mental  | a) Pemantauan menyusui + umpan balik otomatis + konsultasi/dukungan kelompok<br>b) Edukasi dan dukungan menyusui daring secara real-time + tindak lanjut terstruktur<br>c) Pesan singkat (SMS) terpersonalisasi untuk pasangan baru | 3, 12, 10            |
| 5   | Intervensi <i>coparenting</i> (ayah/ keluarga) yang terkait dengan  | a) Program pengasuhan bersama: kelas, kelompok dukungan ayah, dan konseling   | 4                    |

| No. | Tema  | Subtema   | Nomor artikel (1–12) |
|-----|---|---|----------------------|
| 6   | Intervensi psikologis yang terintegrasi dalam proses menyusui | a) Konseling manajemen stres: menurunkan kecemasan/distres dan meningkatkan efikasi diri menyusui<br>b) Relaksasi audio saat menyusui: menurunkan stres/ansietas dan memperbaiki luaran ASI<br>c) Dukungan tenaga laktasi disertai penilaian depresi postpartum | 8, 10, 1             |

Tabel 2 mengelompokkan 12 artikel *include* ke dalam tema intervensi terintegrasi laktasi–kesehatan mental. Tema yang paling menonjol mencakup intervensi segera setelah lahir, intervensi bidan/kelompok/MI, intervensi komunitas, serta intervensi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil seleksi artikel *scoping review* ini meliputi karakteristik artikel berdasarkan negara, karakteristik artikel berdasarkan desain penelitian dan kualitas artikel, karakteristik artikel berdasarkan tahun terbit disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Negara

| Benua | Negara (n) – Nomor artikel   | f (%)      |
|-------|--|------------|
| Asia  | China (4) – (3, 4, 9, 11); Hong Kong (1) – (12); Yordania/Jordan (1) – (1); Jepang (1) – (2); India (1) – (6); Iran (1) – (8); Malaysia (1) – (10) | 10 (83,3%) |
| Eropa | Spanyol (2) – (5, 7)   | 2 (16,7%)  |
|       | Jumlah total   | 12 (100%)  |

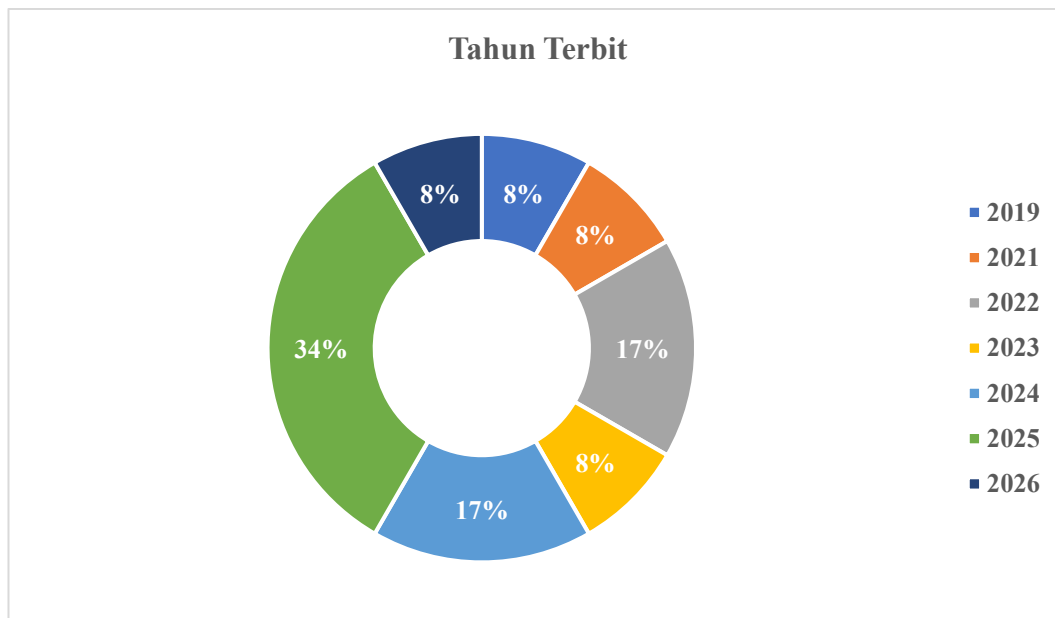
Berdasarkan tabel 3. Karakteristik berdasarkan negara, Mayoritas artikel *include* berasal dari Asia (83,3%), dengan kontribusi terbesar dari China (4 artikel). Eropa hanya diwakili oleh Spanyol (2 artikel).

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan desain penelitian dan kualitas artikel

| Desain penelitian  | Grade A<br>n (%) | Grade B<br>n (%) | f (%)     |
|--------------------|------------------|------------------|-----------|
| RCT                | 6 (50%)          | 3 (25%)          | 9 (75%)   |
| Cohort             | 1 (8,3%)         |                  | 1 (8,3%)  |
| Quasi Experimental |                  | 2 (16,7%)        | 2 (16,7%) |
| Jumlah Total       | 7 (58,3%)        | 5 (41,7%)        | 12 (100%) |

Berdasarkan tabel 4. Karakteristik berdasarkan desain penelitian dan kualitas artikel, sebagian besar artikel *include* adalah RCT (75,0%). Kualitas tertinggi (Grade A) paling banyak ditemukan pada studi RCT, sedangkan studi quasi-experimental berada pada Grade B.

Berikut ini grafik karakteristik artikel berdasarkan tahun terbit.



Grafik 1. Karakteristik berdasarkan tahun terbit.

Berdasarkan grafik 1. Karakteristik berdasarkan tahun terbit, artikel *include* paling banyak terbit pada tahun 2025 (33,3%), sedangkan tahun dengan jumlah paling sedikit masing-masing 1 artikel (8,3%) adalah 2019, 2021, 2023, dan 2026.

### Intervensi klinis segera setelah lahir (0–24 jam) terintegrasi laktasi–mental

Dua studi menempatkan integrasi dukungan laktasi dan kesehatan mental pada fase paling awal, yaitu segera setelah persalinan. Studi mengenai *Early Essential Newborn Care* (EENC; perawatan esensial bayi baru lahir dini) menegaskan bahwa praktik perawatan awal, terutama *skin-to-skin contact* (SSC; kontak kulit ke kulit) berdurasi panjang dan dukungan inisiasi menyusui dini tidak hanya meningkatkan indikator menyusui (inisiasi, keberhasilan menyusui pertama, *exclusive breastfeeding* [EBF; ASI eksklusif] saat pulang, dan *breastfeeding self-efficacy* [efikasi diri menyusui]), tetapi juga menurunkan luaran psikologis seperti kecemasan postpartum (C. Huang et al., 2022). Temuan serupa tampak pada uji *breast crawling* (merangkak ke payudara), yang menunjukkan perbaikan luaran menyusui lintas waktu (EBF dari 24 jam hingga 6 bulan, kualitas pelekatan, dan sikap menyusui) disertai penurunan kecemasan (Lingling et al., 2025).

Secara konseptual, kedua intervensi ini kuat untuk nifas periode awal karena memanfaatkan “jendela kritis” transisi ibu–bayi: kontak awal, regulasi fisiologis dan emosional, serta keberhasilan pelekatan pertama (*first latch*; pelekatan awal) yang berpotensi mengurangi nyeri dan ketidakpastian serta menekan distres. Dengan demikian, pendekatan berbasis praktik klinis awal (SSC berdurasi panjang, inisiasi dini, dan *breast crawling*) dapat dipandang sebagai fondasi integrasi laktasi–kesehatan mental, terutama pada pelayanan berbasis fasilitas kesehatan.

### **Dukungan menyusui yang berdampak pada depresi postpartum.**

Dua studi menonjolkan bahwa dukungan menyusui yang terstruktur dapat berkontribusi pada luaran mental yang lebih baik. Kelompok dukungan menyusui dipimpin bidan memperbaiki EBF dan *self-efficacy* (efikasi diri menyusui) sekaligus menurunkan skor depresi postpartum (Rodríguez-Gallego et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan kelompok yang biasanya memuat edukasi, normalisasi pengalaman, dan pemecahan masalah (*problem solving*; strategi mengatasi masalah), berpotensi mengurangi isolasi dan meningkatkan kontrol diri ibu, dan memperbaiki suasana hati.

Selain itu, *brief motivational intervention* (intervensi motivasional singkat) berbasis *motivational interviewing* (MI; wawancara motivasional) yang diberikan segera postpartum meningkatkan durasi menyusui dan menurunkan gejala depresi; bahkan, sebagian efek terhadap depresi dimediasi oleh perpanjangan durasi menyusui (Franco-Antonio et al., 2022). Secara mekanistik, MI dapat membantu ibu mengelola ambivalensi, hambatan praktis, dan tekanan sosial terkait menyusui. Ketika proses menyusui menjadi lebih stabil dan lebih sesuai dengan tujuan ibu, distres dan rasa gagal berpotensi berkurang.

### **Intervensi komunitas/kunjungan yang menggabungkan menyusui dan mental.**

Intervensi berbasis komunitas dan kunjungan menunjukkan potensi besar untuk menjangkau ibu pada masa nifas awal. . Studi *community-initiated kangaroo mother care* (ciKMC; perawatan metode kanguru yang diinisiasi di komunitas) menggabungkan SSC/*kangaroo mother care* (KMC; metode kanguru), promosi EBF, dan kunjungan rumah intensif hingga hari ke-28. Hasilnya, gejala depresi postpartum moderat–berat lebih rendah dan EBF lebih baik pada kelompok intervensi (Sinha et al., 2021). Temuan ini penting karena ciKMC memperluas integrasi dari fasilitas ke rumah, tempat berbagai masalah menyusui dan distress sering muncul.

Sementara itu, model layanan *2-week postpartum health checkup* (kunjungan nifas 2 minggu) yang dilaksanakan bidan juga berasosiasi dengan penurunan risiko depresi postpartum (Kawajiri et al., 2025). Walaupun studi ini bukan RCT, temuan tersebut mendukung bahwa kunjungan nifas awal (2 minggu) merupakan titik masuk praktis untuk mengintegrasikan evaluasi menyusui/*feeding* (pola pemberian makan bayi), skrining depresi, serta respons awal dan rujukan bila diperlukan.

### **Intervensi digital/ mHealth untuk dukungan menyusui dengan luaran mental.**

Intervensi digital muncul sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan akses dan kebutuhan dukungan berkelanjutan. RCT berbasis *online education* (edukasi daring) dan *real-time support* (dukungan waktu nyata) melalui program REST menunjukkan perbaikan luaran menyusui (misalnya EBF dan durasi EBF) serta memasukkan luaran mental (EPDS) sebagai bagian pemantauan (Wong & Chien, 2025). Program ini menarik karena “paket” dukungan tidak berhenti pada edukasi, tetapi berlanjut dengan coaching/pendampingan intensif pada awal postpartum dan tindak lanjut terstruktur (*follow-up*; tindak lanjut).

Selain itu, uji *mHealth* (mobile health; kesehatan bergerak/berbasis gawai) yang menggabungkan pemantauan menyusui, umpan balik otomatis, dan dukungan kelompok menunjukkan bahwa pemantauan dan umpan balik dapat meningkatkan praktik menyusui serta terkait dengan perubahan skor depresi pada pengguna (Jia et al., 2025). Intervensi digital berbasis pasangan melalui SMS terpersonalisasi juga meningkatkan efikasi diri menyusui, meskipun luaran mood tidak selalu berubah secara bermakna (Henshaw et al., 2024). Secara umum, bukti digital menunjukkan arah yang menjanjikan: dukungan yang “*real-time*”(cepat), responsif, dan berkelanjutan. Namun, variasi efek pada luaran mental mengindikasikan bahwa konten kesehatan mental perlu lebih eksplisit (misalnya modul koping atau *cognitive behavioral therapy* [CBT; terapi perilaku kognitif] ringan, dukungan emosi) dan/atau diintegrasikan dengan alur rujukan ketika hasil skrining positif.

### ***Coparenting/* ayah-keluarga: dukungan menyusui yang berdampak pada luaran mental keluarga.**

Intervensi *coparenting* (pengasuhan bersama) menegaskan bahwa integrasi laktasi–mental tidak hanya berpusat pada ibu. Program *breastfeeding coparenting* (pengasuhan bersama untuk mendukung menyusui) menggabungkan kelas, kelompok dukungan ayah, dan konseling individual sampai 6 bulan. Intervensi ini memperbaiki EBF/durasi serta meningkatkan kualitas pengasuhan bersama; studi juga melaporkan perbaikan gejala depresi pada ayah (Y.-Y. Huang et al., 2024). Temuan ini relevan karena dukungan pasangan secara konsisten diidentifikasi sebagai faktor protektif dalam transisi postpartum. Ketika ayah dibekali keterampilan dukungan menyusui dan strategi koping, beban ibu dapat berkurang dan kualitas relasi meningkat yang pada akhirnya, hal ini dapat menurunkan distress keluarga dan mendukung keberlanjutan menyusui.

### **Intervensi psikologis yang melekat pada aktivitas menyusui (*stres/relaxation*, dan *self-efficacy*)**

Tiga studi menggambarkan bahwa intervensi psikologis dapat “ditanamkan” langsung dalam konteks menyusui. *Stress-management counseling* (konseling manajemen stres) menurunkan kecemasan dan distress, serta meningkatkan efikasi diri menyusui (Shamsdanesh et al., 2023). *Relaxation intervention* (intervensi relaksasi) saat menyusui memperbaiki kondisi psikologis (stres/ansietas) dan juga luaran terkait ASI dan luaran bayi (*infant outcomes*; misalnya pola tidur atau pertumbuhan) (Mohd Shukri et al., 2019). Temuan ini mengisyaratkan bahwa regulasi emosi ibu selama menyusui dapat berdampak fisiologis dan perilaku.

Selain itu, studi quasi-eksperimental *lactation practitioners* (tenaga pendamping laktasi) menekankan peran dukungan laktasi intensif dalam meningkatkan luaran menyusui sekaligus memasukkan penilaian depresi postpartum (Dahmash et al., 2026). Walau kualitas bukti lebih sedang dibanding RCT, temuan ini menguatkan gagasan bahwa dukungan laktasi yang kuat sering beririsan dengan dukungan emosional, dan dapat menjadi pintu masuk untuk skrining serta dukungan mental.

Bukti non-intervensi memperjelas mengapa intervensi terintegrasi laktasi–kesehatan mental perlu menarget nifas awal dan tidak cukup berhenti pada skrining.

Model psikososial menunjukkan bahwa tekanan menyusui dan kualitas dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan depresi dan kecemasan postnatal melalui mediator *guilt* (rasa bersalah) dan *shame* (rasa malu) (Jackson et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan kualitatif bahwa pengalaman “dinilai” (*judgment*; penilaian negatif) dan rasa malu pada awal nifas memengaruhi kemauan ibu untuk mencari bantuan; dukungan yang empatik dan penuh *compassion* (welas asih) memfasilitasi *help-seeking* (perilaku mencari pertolongan) (Marsden et al., 2025). Selain itu, pengalaman *breastfeeding grief* (dukacita menyusui) saat target menyusui tidak tercapai dapat menimbulkan beban emosional yang menetap bila tidak ditangani, menegaskan perlunya dukungan psikologis yang sensitif pada ibu nifas (Aderibigbe, 2026). Dengan demikian, integrasi layanan sebaiknya menggabungkan dukungan teknis menyusui dengan respons emosional (validasi, normalisasi, coping), bukan sekadar penilaian skor.

Bukti observasional juga menekankan bahwa pengalaman persalinan dan kerentanan psikologis dapat memengaruhi luaran menyusui dan kesehatan mental secara bersamaan. *Fear of childbirth* (ketakutan terhadap persalinan) berkaitan dengan mode persalinan, peningkatan gejala mental postpartum, serta EBF yang lebih rendah pada periode postpartum awal (Yin et al., 2024). Persepsi diperlakukan tidak adekuat saat persalinan berkaitan dengan peningkatan risiko depresi postpartum dan ide bunuh diri (Martínez-Galiano et al., 2025). Temuan-temuan ini membantu menjelaskan mengapa intervensi yang menarget fase segera setelah lahir (misalnya SSC berdurasi panjang, dan dukungan inisiasi dini) relevan untuk menekan distress dan mendukung keberhasilan menyusui di hari-hari awal.

Dari sisi sistem layanan dan dukungan sosial, bukti menunjukkan peluang besar penguatan model terpadu di layanan primer/komunitas. Dukungan pasangan saat persalinan berkorelasi dengan luaran mental postpartum, namun efeknya dapat dimoderasi oleh riwayat masalah kesehatan mental (Tavares et al., 2025). Studi kebutuhan ibu postpartum menegaskan bahwa tantangan menyusui sering muncul bersamaan dengan kebutuhan dukungan mental dan akses sumber daya (Hanach et al., 2024). Pada tingkat pelayanan, tipe penyedia layanan (*provider*) terkait praktik skrining depresi postpartum; ibu yang dirawat oleh bidan lebih mungkin menerima skrining PPD (Bourdeau et al., 2023). Dalam konteks krisis seperti pandemi, prevalensi gejala depresi/kecemasan pada perempuan hamil dan menyusui cukup bermakna (Ceulemans et al., 2021), memperkuat relevansi dukungan jarak jauh/digital sebagai pelengkap layanan terpadu. Secara keseluruhan, bukti konteks ini memperkuat argumen bahwa intervensi terintegrasi perlu: (1) hadir pada nifas awal, (2) menyertakan komponen dukungan emosional/psikologis aktif, (3) melibatkan pasangan/keluarga, dan (4) memiliki alur layanan dan rujukan yang jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan 12 artikel intervensi yang *include*, intervensi terintegrasi laktasi dan kesehatan mental pada ibu nifas muncul dalam beberapa bentuk: praktik klinis segera setelah lahir (misalnya SSC berdurasi panjang/EENC dan *breast crawling*), dukungan menyusui terstruktur yang disertai komponen psikologis (misalnya *motivational interviewing* [wawancara motivasional], relaksasi, dan manajemen

stres), model dukungan berbasis kelompok/layanan bidan, intervensi komunitas/kunjungan rumah (misalnya ciKMC), serta pendekatan digital/pengasuhan bersama (*coparenting*) yang memperluas akses dukungan dan melibatkan pasangan. Secara umum, intervensi tersebut menunjukkan potensi memperbaiki luaran menyusui (EBF, durasi, inisiasi, kualitas menyusui, dan efikasi diri menyusui) dan pada sebagian studi menurunkan luaran kesehatan mental (depresi, kecemasan, atau stres). Namun, bukti yang secara spesifik menarget nifas awal (0–6 minggu, terutama hari 0–7) masih terbatas, dan integrasi kesehatan mental pada beberapa studi cenderung berupa skrining/pemantauan tanpa tatalaksana psikologis yang terstruktur.

### SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan scoping review ini adalah perlunya penguatan layanan postpartum yang benar-benar terpadu antara dukungan laktasi dan kesehatan mental, terutama pada periode nifas awal (0–6 minggu). Pada level praktik, tenaga kesehatan terutama bidan dan konselor laktasi perlu mengintegrasikan dukungan menyusui (inisiasi dini, *problem solving*, peningkatan *self-efficacy*) dengan dukungan psikologis sederhana (validasi emosi, strategi coping singkat, serta skrining depresi/kecemasan) dalam kunjungan nifas awal dan kontak layanan segera setelah persalinan. Model layanan juga perlu melibatkan pasangan/keluarga melalui pendekatan *coparenting* agar dukungan di rumah lebih kuat dan beban ibu berkurang. Pada level sistem, perlu disusun alur layanan yang jelas dari skrining menuju intervensi singkat dan rujukan (*stepped care*), serta memanfaatkan dukungan digital sebagai pelengkap untuk menjaga kontinuitas dukungan ketika akses tatap muka terbatas. Ke depan, penelitian disarankan memprioritaskan uji intervensi terintegrasi yang dimulai sejak hari-hari pertama postpartum, melibatkan model multidisiplin, dan mengevaluasi luaran menyusui serta luaran kesehatan mental yang lebih luas (depresi, kecemasan, stres/trauma, dan bonding) dengan pelaporan metodologis yang lebih kuat agar dapat direplikasi dan diimplementasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, T. (2026). It is mentally challenging – Understanding breastfeeding grief during the postpartum period: A qualitative descriptive study. *Women and Birth*, 39(1), 102136. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2025.102136>
- Anwar, C., & Munira, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Onset Laktasi pada Ibu Nifas 0-3 Hari Di Ruang Rawat Ibu BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.254>
- Astuti, S. P., Sari, M., Yugianan, E., Susanti, & Syari'ati, R. N. (2025). *Profil Statistik Kesehatan 2025* (Vol. 8). <https://deepublishstore.com/produk/buku-statistik-kesehatan/>
- Bourdeau, A. I., Harley, K. G., & Nguyen, A.-M. (2023). Association between maternity care practitioner type and postpartum depression screening. *Birth*,

- 50(4), 923–934. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/birt.12735>
- Ceulemans, M., Foulon, V., Ngo, E., Panchaud, A., Winterfeld, U., Pomar, L., Lambelet, V., Cleary, B., O’Shaughnessy, F., Passier, A., Richardson, J. L., Hompes, T., & Nordeng, H. (2021). Mental health status of pregnant and breastfeeding women during the COVID-19 pandemic—A multinational cross-sectional study. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, *100*(7), 1219–1229. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/aogs.14092>
- Dahmash, E. Z., Nakhleh, A. T., & Elian, A. I. (2026). The effectiveness of lactation practitioners on breastfeeding outcomes: A quasi-experimental study in Jordan. *Journal of Neonatal Nursing*, *32*(2), 101776. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jnn.2026.101776>
- Franco-Antonio, C., Santano-Mogena, E., Chimento-Díaz, S., Sánchez-García, P., & Cordovilla-Guardia, S. (2022). A randomised controlled trial evaluating the effect of a brief motivational intervention to promote breastfeeding in postpartum depression. *Scientific Reports*, *12*(1), 373. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-04338-w>
- Hanach, N., Radwan, H., Bani Issa, W., Saqan, R., & de Vries, N. (2024). The perceived mental health experiences and needs of postpartum mothers living in the United Arab Emirates : A focus group study. *Midwifery*, *132*, 103977. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.103977>
- Henshaw, E., Cooper, M., Wood, T., Krishna, S., Lockhart, M., & Doan, S. (2024). A randomized controlled trial of the Happy, Healthy, Loved personalized text-message program for new parent couples: impact on breastfeeding self-efficacy and mood. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 506. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06684-9>
- Huang, C., Hu, L., Wang, Y., & Luo, B. (2022). Effectiveness of early essential newborn care on breastfeeding and maternal outcomes: a nonrandomized controlled study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *22*(1), 707. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05037-8>
- Huang, Y.-Y., Wang, R., Huang, W.-P., Wu, T., Wang, S.-Y., R. Redding, S., & Ouyang, Y.-Q. (2024). Effects of a Smartphone-Based Breastfeeding Coparenting Intervention Program on Breastfeeding-Related Outcomes in Couples During First Pregnancy: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, *26*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/51566>
- Jackson, L., Fallon, V., Harrold, J. A., & De Pascalis, L. (2024). Psychosocial predictors of post-natal anxiety and depression: Using Structural Equation Modelling to investigate the relationship between pressure to breastfeed, health care professional support, post-natal guilt and shame, and post-natal anxiety and depr. *Maternal & Child Nutrition*, *20*(1), e13558. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.13558>
- Jeniawaty, S., Utami, S., & Mairo, Q. K. N. (2016). Asuhan Keperawatan Psikososial Pada Ibu Nifas dalam Menghadapi ASI belum keluar pada 0-3 hari Pascasalin. *Jurnal Ners*, *11*(2), 261–268.
- Jia, N., Schensul, J. J., Zhang, M., Kong, L., Yan, Q., & Dai, Y. (2025). Effectiveness of a Mobile Breastfeeding Monitoring Tool Among Mothers in WeChat Groups on Breastfeeding Exclusivity and Self-Efficacy: Intention-to-

- Treat and Per-Protocol Analyses of a Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/67024>
- Kawajiri, M., Saito, F., Takeishi, Y., Mori, H., Chiba, K., Odaira, T., Saito, M., & Yoshida, M. (2025). Does the 2-week postpartum health checkup for term deliveries prevent postpartum depression? Analysis using a 10-year database from a university hospital in Japan. *Journal of Affective Disorders*, 388, 119459. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2025.119459>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Lingling, H., Fan, C., Hongyu, H., Yinying, H., Meidan, L., Qiaoli, L., Linghong, L., Bifeng, Y., & Yuezhen, X. (2025). Efficacy of Breast Crawling on Breastfeeding Outcomes, Knowledge, Attitudes, and Anxiety Status After Term Vaginal Birth: A Randomized Controlled Trial. *Maternal & Child Nutrition*, 21(4), e70063. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.70063>
- Lustiani, I., Fairuza, F., Susilawati, & Ummu, S. (2024). Asuhan Kebidanan Holistik dengan Pendekatan Continuity of care terhadap Kesehatan mental ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(2), 155–161. [https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/id/article/view/575?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/id/article/view/575?utm_source=chatgpt.com)
- Marsden, J., Whittingham, K., Ziviani, J., O'Brien, S., Redmond, R., Jomeen, J., & Meredith, P. (2025). Mother's experiences of shame and compassion in the early postnatal period: A thematic analysis. *Midwifery*, 147, 104454. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104454>
- Martínez-Galiano, J. M., Rubio-Alvárez, A., Ballesta-Castillejos, A., Ortiz-Esquinas, I., Donate-Manzanares, M., & Hernández-Martínez, A. (2025). Risk of suicide and postpartum depression in women who feel they were treated inadequately during childbirth. *Women and Birth*, 38(1), 101858. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2024.101858>
- Mohd Shukri, N. H., Wells, J., Eaton, S., Mukhtar, F., Petelin, A., Jenko-Pražnikar, Z., & Fewtrell, M. (2019). Randomized controlled trial investigating the effects of a breastfeeding relaxation intervention on maternal psychological state, breast milk outcomes, and infant behavior and growth. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 110(1), 121–130. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqz033>
- Pezley, L., Cares, K., Duffecy, J., Koenig, M. D., Maki, P., Odoms-Young, A., Clark Withington, M. H., Lima Oliveira, M., Loiacono, B., Prough, J., Tussing-Humphreys, L., & Buscemi, J. (2022). Efficacy of behavioral interventions to improve maternal mental health and breastfeeding outcomes: a systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00501-9>
- Pramesi, D. Y. A., Toyibah, A., & Wahyu, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Onset Laktasi pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2145>

- Rodríguez-Gallego, I., Vila-Candel, R., Corrales-Gutierrez, I., Gomez-Baya, D., & Leon-Larios, F. (2024). Evaluation of the Impact of a Midwife-Led Breastfeeding Group Intervention on Prevention of Postpartum Depression: A Multicentre Randomised Clinical Trial. *Nutrients*, *16*(2). <https://doi.org/10.3390/nu16020227>
- Shamsdanesh, S., Nourizadeh, R., Hakimi, S., Ranjbar, F., & Mehrabi, E. (2023). The effect of counseling with stress management approach on postpartum anxiety and distress and breastfeeding self-efficacy during COVID-19 pandemic: a randomized controlled trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *23*(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05356-4>
- Sinha, B., Sommerfelt, H., Ashorn, P., Mazumder, S., Taneja, S., More, D., Bahl, R., & Bhandari, N. (2021). Effect of Community-Initiated Kangaroo Mother Care on Postpartum Depressive Symptoms and Stress Among Mothers of Low-Birth-Weight Infants: A Randomized Clinical Trial. *JAMA Network Open*, *4*(4), e216040. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.6040>
- Tavares, D., Fidalgo, D., Sousa, M., Morais, A., Jongenelen, I., Lamela, D., Alves, S., Costa, R., & Pinto, T. M. (2025). History of mental health problems moderates the association between partner support during childbirth and women's mental health in the postpartum period. *Midwifery*, *144*, 104359. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104359>
- Wong, M. S., & Chien, W. T. (2025). Effects of an Online Theory-Based Educational Programme for Primiparous Women on Improving Breastfeeding-Related Outcomes: A Randomised Controlled Trial. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, *39*(1), e13320. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/scs.13320>
- Yin, A., Shi, Y., Heinonen, S., Räisänen, S., Fang, W., Jiang, H., & Chen, A. (2024). The impact of fear of childbirth on mode of delivery, postpartum mental health and breastfeeding: A prospective cohort study in Shanghai, China. *Journal of Affective Disorders*, *347*, 183–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.11.054>
- Zakiyyatul Fuadah, D., Ishariani, L., & Ayu Pradita, A. (2024). Pengaruh Intervensi Manajemen Laktasi Terhadap Bounding Attachment Pada Ibu Postpartum Fisiologis Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Amelia Pare. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *15*(2), 60–73. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i2.1369>